

**SKRIPSI**



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
KECELAKAAN TERTUSUK JARUM SUNTIK PADA  
PERAWAT DI RUMAH SAKIT SILOAM KEBON JERUK  
JAKARTA BARAT TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

**OLEH  
DYNA MURNIDEWI (1405015043)**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA 2018**

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dyna Murnidewi  
NIM : 1405015043  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2018.

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Setrata Satu pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 2 September 2018

#### TIM PENGUJI

Pembimbing I : Dr. Sarah Handayani, SKM, M. Kcs

Penguji I : Alib Birwin, SKM, M. Epid

Penguji II : dr. Zulazmi Mandy, MPH



**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA**

Skripsi, Agustus 2018

Dyna,

**“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat DI Rumah Daskit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018”**

**ABSTRAK**

Tertusuk jarum merupakan kecelakaan pada perawat dengan terjadinya luka atau cedera karena tertusuk jarum suntik yang tercemar dengan darah atau cairan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di RS Siloam Kebon Jeruk tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian adalah umur, masa kerja, tingkat pendidikan, pemakaian APD, dan pelaksanaan SOP. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner. Data yang diperoleh dilakukan uji univariat dan uji bivariat dengan menggunakan *chi square*. Sampel sebanyak 106 orang dengan menggunakan teknik *total sampling* dan dilaksanakan bulan Mei 2018 di RS Siloam Kebon Jeruk.

Hasil uji univariat menunjukkan kecelakaan tertusuk jarum suntik sebagian besar adalah umur dewasa awal (55.7%), masa kerja lama (58.5%), dan memiliki tingkat pendidikan D3 (55.7%), pemakaian APD tidak baik (64.2%), dan pelaksanaan SOP baik (78.3%). Hasil uji bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik yaitu umur ( $Pvalue 0,022$ ), dan masa kerja ( $Pvalue 0.015$ ), dan variabel yang tidak berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik yaitu tingkat pendidikan ( $Pvalue 0,748$ ), pemakaian APD ( $Pvalue 0,092$ ), dan pelaksanaan SOP ( $Pvalue 0.219$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan pihak RS Kebon Jeruk menyediakan pelatihan plebotomi dan *Universal Precautions* kepada karyawan dengan masa kerja baru.

Kata kunci: Kecelakaan, Tertusuk Jarum, Perawat

**THE FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA UNIVERSITY  
THE PUBLIC HEALTH COURSES  
HEALTH & OCCUPATIONAL SAFETY SPECIALIZATION**

*Skripsi, August 2018*

*Dyna,*

***“Factors With Accidents Needle Stick Injury In The Nurses At The Hospitals  
Siloam Kebon Jerum West Jakarta 2018”***

**ABSTRACT**

*Needle Stick Injury is an accident on the nurse with the occurrence of injury or injury due to impregnated syringes contaminated with blood or body fluids. The purpose of this study is to determine the factors associated with accidental needle injection on nurses at Siloam Kebon Jeruk Hospital in 2018. This research is a quantitative research, with cross sectional approach. The research variables are age, work period, education level, use of PPE, and SOP implementation. Data collection using questionnaire instrument. The data obtained were univariate and bivariate test using chi square. Sample of 106 people by using total sampling technique and executed in May 2018 at RS Siloam Kebon Jeruk.*

*The result of univariate test showed that injection accident were early adulthood (55.7%), long working period (57.5%), and education level D3 (55.7%), poor usage of APD (64.2%), and good SOP 78.3%). The result of bivariate test shows that the variables related to injection accident are age (Pvalue 0,022), and work period (Pvalue 0.015), and unrelated variable with injection accident education level (Pvalue 0,748), APD usage (Pvalue 0,092), and the implementation of SOP (Pvalue 0.219).*

*Based on the results of this study suggested that RS Kebon Jeruk provide plebotomy training and Universal Precautions to employees with new working period.*

*Keywords: Accident, Needle Stick Injury, Nurse*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian .....	6
1. Tujuan Umum .....	6
2. Tujuan Khusus .....	6
D. ManfaatPenelitian .....	7
1. Bagi Institusi.....	7
E. RuangLingkup .....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

A. Kecelakaan Kerja.....	8
1. Definisi Kecelakaan Kerja.....	8
2. Klasifikasi Kecelakaan Kerja.....	9
3. Teori Kecelakaan Kerja.....	10
4. Pencegahan Kecelakaan Kerja.....	13
B. <i>Needle Stick Injury</i> .....	14
1. Pengertian <i>Needle Stick Injury</i> .....	14
2. Faktor-fakor yang menyebabkan kecelakaan tertusuk jarum .....	18
3. <i>Universal Precaution</i> .....	26
C. Perawat Rawat Inap .....	32
D. Kerangka Teori.....	35

## **BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, HIPOTESIS**

A. Kerangka Konsep.....	36
B. Definisi Operasional .....	37
C. Hipotesis .....	39

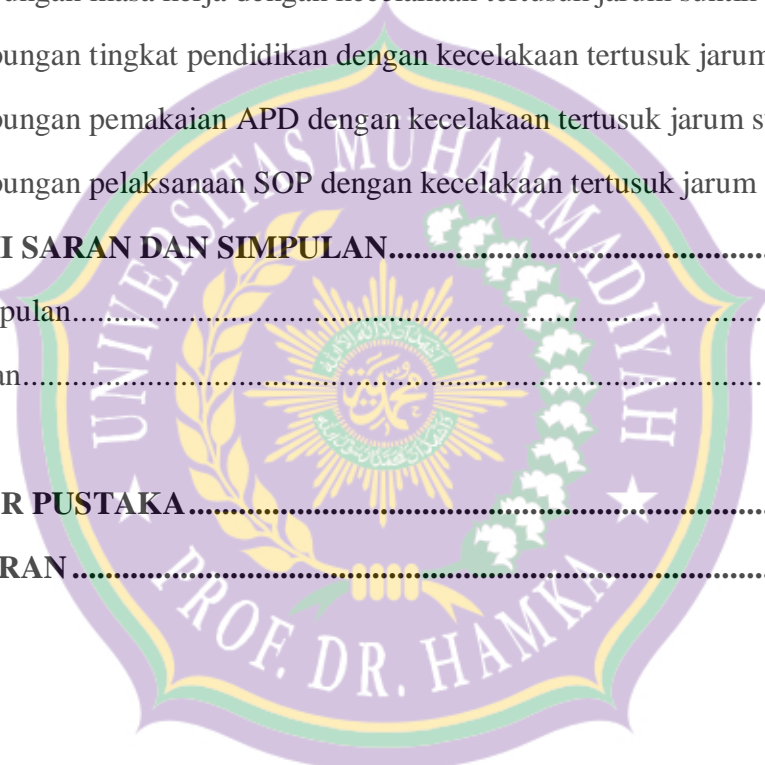
## **BAB IV METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
1. Populasi .....	40
2. Sampel .....	41
D. Pengumpulan Data.....	41
1. Kuesioner.....	41
E. Pengolahan Data .....	42
1. <i>Editing</i> .....	42



2. Coding .....	42
3. Inputing.....	42
4. Cleaning.....	42
5. Scoring.....	42
F. Analisis Data .....	43
1. Uji Univariat .....	43
2. Uji Bivariat .....	43
<b>BAB V HASIL.....</b>	<b>46</b>
A. Profil Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk .....	46
1. Gambaran Umum Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk.....	46
2. Visi dan Misi Rumah Sakit.....	48
3. Sarana Kerja dan Fasilitas Pelayanan.....	48
B. Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik .....	50
B.1 Gambaran Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik .....	50
B.2 Gambaran Karakteristik Responden .....	50
1. Umur .....	51
2. Masa Kerja .....	51
3. Tingkat Pendidikan .....	52
B.3 Gambaran Faktor-Faktor Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik.....	53
1. Pemakaian APD.....	53
2. Pelaksanaan SOP .....	54
B.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat.....	56
B.5 Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik .....	57
1. Hubungan umur dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik .....	57
2. Hubungan masa kerja dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik ...	58
3. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik.....	59
4. Hubungan antara pemakaian APD dengan kecelakaan tertusuk	

jarum suntik.....	60
5. Hubungan antara pelaksanaan SOP dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik.....	61
B.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat.....	62
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Keterbatasan Penelitian.....	63
B. Kecelakaan Tertusuk Jarum Suntik.....	64
C. Hubungan umur dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik.....	65
D. Hubungan masa kerja dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik.....	66
E. Hubungan tingkat pendidikan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik ..	68
F. Hubungan pemakaian APD dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik .....	69
G. Hubungan pelaksanaan SOP dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik .....	70
<b>BAB VII SARAN DAN SIMPULAN.....</b>	<b>72</b>
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Darmadi (dalam Muslim dkk, 2013) mengungkapkan bahwa Rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang sangat kompleks karena di rumah sakit tidak hanya terapi dan diagnosis penyakit yang diperhatikan, tetapi tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya juga harus diperhatikan.

Gerakan perencanaan untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja dari Pemerintah yaitu berupa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi (Depkes, 2007). K3 merupakan upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan pengendalian bahaya ditempat kerja. Tujuan K3 adalah menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman dan meningkatkan derajat kesehatan karyawan rumah sakit serta melindungi karyawan dari penyakit akibat kerja dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja (Depkes, 2007).

Tenaga kesehatan sebagai sumber daya manusia dalam menjalankan pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan sumber daya yang penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal (Ridwan, dalam Umar 2017). Berhasil tidaknya suatu perusahaan termasuk perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan seperti rumah sakit tergantung pada

kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan aktivitasnya (Ilyas, dalam Umar 2017). Perawat yang bekerja di fasilitas kesehatan sangat beresiko terpapar infeksi yang secara potensial membahayakan jiwanya. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien akan kontak langsung dengan cairan tubuh atau darah pasien. Perawat juga dapat menjadi tempat dimana agen infeksius dapat hidup dan berkembang biak yang kemudian menularkan infeksi dari pasien satu ke pasien lainnya (Syamsuhidajat & Wim de Jong, dalam Setyaningsih, 2013).

Tenaga keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbanyak di rumah sakit dan memiliki kontak yang paling lama dengan pasien. Pekerjaan perawat merupakan jenis pekerjaan yang beresiko kontak dengan darah, cairan tubuh pasien, tertusuk jarum suntik bekas pasien, dan bahaya-bahaya lain yang dapat menjadi media penularan penyakit (Mapanawang, 2017). Dalam penyelenggaraan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan, serta pengobatan penyakit banyak digunakan alat-alat ataupun benda-benda tajam sebagai sarana pendukung. Permasalahan yang muncul dan di hadapi kemudian adalah munculnya kejadian luka tusuk pada tenaga medis yang melakukan kegiatan rumah sakit tersebut (Harington dalam Ermawati, 2016).

Pekerja kesehatan berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (*bloodborne pathogen*) yang dapat menyebabkan infeksi HBV (Hepatitis B Virus), HCV (Hepatitis C Virus) dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) melalui sumber infeksi yang diketahui atau yang tidak diketahui seperti jarum bekas pakai atau benda tajam lainnya. Kecelakaan yang paling umum di pelayanan kesehatan adalah tertusuk jarum suntik atau yang dikenal dengan istilah *Needle Stick Injury* atau NSI (Sahara dalam Ermawati, 2016).

NSI paling sering terjadi saat pengambilan darah, pemberian intramuskular atau obat intravena, atau melakukan yang lain prosedur yang melibatkan benda tajam. Jarumnya bisa menyimpang dan melukai petugas layanan kesehatan. Alasan untuk NSI dianggap sebagai kecelakaan yang serius, karena masih minimnya pengetahuan pekerja kesehatan tentang penanganan benda tajam, bahaya dan manajemen NSI dan pembuangan limbah benda tajam yang tepat. Pada gilirannya, NSI juga dapat menimbulkan risiko bagi pasien jika profesional

kesehatan yang terluka membawa HBV, HCV atau HIV. Meskipun keseriusan mereka sebagai acara medis, NSI telah diabaikan dan belum banyak kasus yang dilaporkan (Trivedi, 2013). Penyebab paling penting lainnya NSI adalah rekapitulasi dua tangan, pengumpulan dan pembuangan yang tidak aman limbah benda tajam (Berguer, 2004). Untuk itu perusahaan harus menekan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, karena kecelakaan akan menyebabkan kelambatan produksi, padahal ketepatan waktu dapat menghemat biaya yang besar, sebaliknya ketidaktepatan dalam memenuhi jadwal dapat berakibat kerugian yang besar pada perusahaan dan pelanggan (Depnaker RI, 1996)

*Center for Disease Control and Prevention* (CDC, 2013) memperkirakan bahwa setiap tahun terjadi sekitar 385.000 kejadian luka tusuk akibat jarum suntik dan benda tajam di antara petugas layanan kesehatan di rumah sakit. Willburn (2004) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infeksi yang didapat petugas kesehatan menghasilkan 2 juta cedera jarum suntik per tahun yang dapat mengakibatkan infeksi HBV (Hepatitis B Virus), HCV (Hepatitis C Virus) dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). WHO memperkirakan beban global penyakit dari pekerjaan terpapar 40% infeksi hepatitis B dan C dan 2,5% infeksi HIV di antara petugas kesehatan sebagai disebabkan oleh eksposur di tempat kerja.

Penelitian Trivedi dkk (2013) menyatakan pra intervensi 87 persen responden setuju bahwa NSI adalah tipe yang serius cedera. Dalam penelitian ini diamati bahwa 100% responden sadar bahwa NSI bisa menyebabkan HIV. Hanya 32% responden saja Sadar bahwa NSI bisa menyebarkan Hepatitis B dan hanya 7% responden sadar akan penyebarannya Hepatitis C oleh NSI. Telah diamati bahwa 26% responden menyebutkan bahwa NSI adalah berbahaya meski tidak ada pendarahan.

Nurkhasanah dan Sujianto (2013) menyatakan angka kejadian perawat tertusuk jarum yang tercatat dalam laporan tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2013 adalah 7 kejadian dengan rincian yaitu 3 kasus infeksi dan 4 kasus non infeksi. Pada tahun 2012 adalah 8 kejadian petugas tertusuk jarum dengan rincian yaitu perawat sebanyak 8

orang, tenaga non medis 1 orang, mahasiswa perawat 1 orang dan cleaning service 1 orang.

Menurut Muralidhar dkk (2009) memaparkan bahwa aktivitas klinis yang paling umum menyebabkan NSI adalah pengambilan darah (55%), diikuti oleh penjahitan (20,3%) dan vaksinasi (11,7%). Praktik jarum suntik setelah digunakan masih lazim di antara petugas kesehatan (66,3%). Beberapa petugas kesehatan juga mengungkapkan bahwa mereka membungkus jarum sebelum membuang (11,4%).

Prevalensi cedera jarum suntik atau benda tajam di antara petugas kesehatan dilakukan pada tahun 2008 adalah 23,5% yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi 24,9% yang dilaporkan oleh Lee dan Hassim pada tahun 2005. Gerberding pada tahun 1991 menyatakan bahwa salah satu alasan yang dapat menyebabkan peningkatan kerentanan cedera di antara perawat adalah jumlah lebih besar dari waktu yang dihabiskan perawat dalam kontak pasien langsung (Rampal dll, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak Infection Control di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk kecelakaan tertusuk jarum pada tahun 2017 terdapat 12 kejadian, dan kecelakaan ini bukan hanya terjadi pada petugas medis tapi juga nonmedis seperti petugas cleaning service. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan tertusuk jarum lebih banyak dikarenakan tidak patuhnya petugas kesehatan terhadap SOP yang sudah ditetapkan. Sering terjadinya kecelakaan tertusuk jarum yaitu pada saat pembuangan jarum bekas ke tempat shap box. Ini dikarenakan petugas medis yang tidak memperhatikan kondisi shap box. Apakah shap box diisi sesuai dengan batas pengisian, dan pemasangan shap box yang sudah pas. Pelatihan atau training diberikan setiap setahun sekali kepada karyawan baru ataupun lama (Wawancara Pribadi, 2017).

Siloam Hospitals Kebon Jeruk (SHKJ) adalah rumah sakit yang diakuisisi pertama kali oleh Siloam Hospital Group (SHG). Didirikan pada tahun 1996 yang berada secara strategis di samping jalan tol Jakarta-Merak. Sebagai rumah sakit yang telah terakreditasi *Joint Commission International*, SHKJ memiliki beberapa pusat keunggulan yaitu salah satunya sebagai pusat jantung (Siloam Heart Institute). Berdasarkan berbagai fakta-fakta yang ada, sudah seharusnya sebuah



rumah sakit besar dan telah terakreditasi seperti Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk memiliki sistem kesehatan kerja yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk sebagai salah satu unit pelaksana kesehatan yang telah dikenal luas oleh kalangan masyarakat dalam dan luar kota.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang dituntut untuk mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dalam pelayanan kesehatan yang sangat kompleks rumah sakit tidak hanya memperhatikan terapi dan diagnosis penyakit dari pasien, tetapi tenaga keperawatan dan tenaga kesehatan lainnya juga harus diperhatikan. Dalam berbagai macam tindakan medis yang dilakukan oleh perawat banyak digunakan alat-alat ataupun benda-benda tajam sebagai sarana pendukung. Permasalahan yang muncul dan di hadapi kemudian adalah munculnya kejadian luka tusuk pada tenaga medis.

Perawat adalah salah satu tenaga medis yang sering berinteraksi dengan pasien. Pekerjaan perawat merupakan jenis pekerjaan yang beresiko kontak dengan darah, cairan tubuh pasien dan tertusuk jarum suntik bekas pasien. Masih tingginya angka kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat sehingga peneliti ingin melihat sejauh mana faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum pada perawat. Belum pernah ditelitinya kasus seperti ini sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kecelakaan akibat tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- b. Diketahui gambaran umur para perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- c. Diketahui gambaran masa kerja para perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- d. Diketahui gambaran tingkat pendidikan para perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- e. Diketahui gambaran pemakaian APD para perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- f. Diketahui gambaran Pelaksanaan SOP para perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- g. Diketahui hubungan antara umur dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- h. Diketahui hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- i. Diketahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- j. Diketahui hubungan antara pemakaian APD dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018
- k. Diketahui hubungan antara Pelaksanaan SOP dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk Tahun 2018



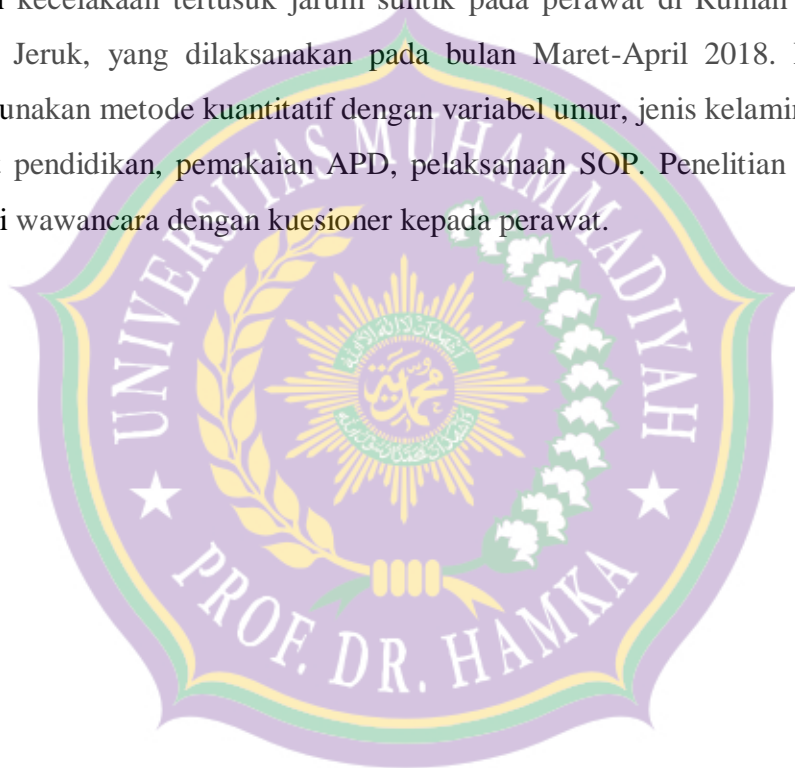
#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai informasi mengenai hasil faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja akibat tertusuk jarum suntik untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan tertusuk jarum bagi petugas medis atau perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan tertusuk jarum suntik pada perawat di Rumah Sakit Siloam Kebon Jeruk, yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, pemakaian APD, pelaksanaan SOP. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner kepada perawat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Maqbool. (2015). *Knowledge, Attitude and Practices Among Health Care Workers on Needle-Stick Injuries*. *Annals of Saudi medicine*. Vol 22. No 5.
- Ardila, Tanti Sofy, Eko. H, (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Akibat Tertusuk Jarum Suntik (Needle Stick Injury) Pada Perawat Di IGD RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2017*.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS/NZS 4801. (2001), *Occupational Health and Safety Management System*, Australian/New Zealand Standard.
- Azwar, Azrul. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Binarupa Aksara
- B. Ermawati. (2016). *Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan terjadinya Needle stick injury di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta*.
- Bekele, Tolesa et all, (2015), *Factors Associated with Occupational Needle Stick and Sharps Injuries among Hospital Healthcare Workers in Bale Zone, Southeast Ethiopia*. *USA.Plos One*. Vol 10. No 10.
- Berguer, R., & Heller, P. J. (2004). Preventing sharps injuries in the operating room. *Journal of the American College of Surgeons*, Vol 199. No 3. Hal 462-467.
- Budiarto, Eko. (2001). *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC

- Centers for Disease Control and Preventio. (2013). *Stop Stick Campaign Guide and Resources*, The National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH),USA. American Journal of Transplantation. Vol 14. Hal 729–731.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2004). *Workbook for designing, implementing, and evaluating a sharps injury prevention program*. USA.
- Chalya, Phillip L et all. (2015). *Needle-stick injuries and splash exposures among health-care workers at a tertiary care hospital in north-western Tanzania*. Tanzania Journal of Health Research. Vol 17. No 2.
- Dailey, Lyn, (2004), *Standard and Universal Precautions in the Child Care Setting*, Health and Safety Notes California Childcare Health Program, California.
- Depkes RI. 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta
- Depnaker RI, (1996), *Indonesian Journal of Industrial Hygiene Occupational Health and Safety* Volume XXIX No. 4.
- Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Ernawati, Susianik, et all. (2016). *Pengetahuan Perawat Sebagai Determinan Perilaku Pencegahan Needle Stick Injury*. Nursing News Vol 1, No 2.
- Fadhilah, Nurbaiti et all, (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proses Die Casting Di PT. X Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Jurnal Kesmasindo. Vol 6. No 2. Hal 135-142
- Foster TM, et all. (2010), *Prevalence of needlestick injuries and other high risk exposures among healthcare workers in Jamaica*. West Indian Medical Journal India. Vol 59. No 2.
- Handoko, Hani. 2010. Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFU UGM.

- Hashemipour, M, A. Sadeghi. (2007). *Needlestick Injuries among Medical and Dental Students at the University of Kerman. A Questionnaire Study*. Journal of Dentistry, Tehran, Iran, Vol 5, No. 2
- Hastono, Susanto dan Luknis Sabri. (2011). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hastono, Sutanto. (2006). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Heinrich H.W. (1980), *Industrial Accident Prevention: a safety management approach: fifth edition*. New York. Mc. Graw Hill Book Company.
- Hikmawan, Muhammad et all, (2013), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil Di Kota Makasar*.
- ILO, (1989), *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja*, International Labour Office. Jakarta.
- Ismail, Noor Hassim et all. (2009). *Needlestick Injury: A Review Of Twelve Theses Among Healthcare Personnel In Malaysia*. Jurnal of Community Health. Vol 15. No 1, 47-45.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 432/MENKES/SK/IV/2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1239/Menkes/SK/XI/2001 Tentang Registrasi dan Praktik Perawat.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja DI Rumah Sakit.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No.KEP.187/MEN/1999 Tentang Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya DI Tempat Kerja.

- Kodrat, Kimberly Ferbina. (2011). *Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Pekerja Pabrik Kelapa Sawit Di PT. X Labuhan Batu*. Jurnal Teknik Industri. Vol 12. No 2. Hal 110-117.
- Konoralma, Katerine, Lucia. M, Sofia. P, (2011), *Hubungan Shift Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Ruang IRDM BLU RSUP Prof DR. R. D. Kandau Manado*. Hal 16-24.
- Mapanawang, Sarah, Karel P. & Jimmy P. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan, Kompetensi, Lama Kerja, Beban Kerja Dengan Kejadian Luka Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liun Kendage Tahuma*. Jurnal EMBA. Vol 5. No 3. Hal 4336-4344.
- Menteri Tenaga Kerja RI Keputusan Menteri Tenaga Kerja No: KEP-51/MEN/I999 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika DI Tempat Kerja.
- Muralidhar, Sumathi et all, (2010), *Needle stick injuries among health care workers in a tertiary care hospital of India*. Indian J Med Res, New Delhi, India. Vol 131. Hal 405-410.
- Muslim, Abdul, Baju W. Siti M. (2013), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Vol 3. No 2. Hal 36-44.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1989). *Dasar-Dasar Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Nurkhasanah, Untung Sujianto. (2013). *Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Universal DI Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang Tahun 2013*. Prosiding Konferensi Nasional II PPNI. Jawa Tengah. Hal 222-227.
- OHSAS 18001, (2007), *Occupational Health and Safety Management System – Requirments*.



- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi RI No PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No:PER-03/MEN/1994 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Harian Lepas, Tenaga Kerja Borongan Dan Tenaga Kerja Kontrak.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No: PER.03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan Dan Pemeriksaan Kecelakaan.
- Rais, Najma, & Hafiza, M, J. (2012) Prevalence Of Needle Stick Injuries Among Health Care Providers. *International journal of endorsing health science research*. Vol 1. No 2
- Rampal Lekhraj et all, (2010), *Needle Stick and Sharps Injuries and Factors Associated Among Health Care Workers in a Malaysian Hospital*. *European Journal of Social Sciences*.Vol 13. No 3.
- Sadoh, Wilson. E et all, (2006), *Practice of Universal Precautions among Healthcare Workers*, *Journal Of The National Medical Association*, Benin, Ibadan and Abeokuta, Nigeria. Vol 98. No 5.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto, (2003), *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Senduk, Eklendro Y. Y, Jootje M. L. U, A. Joy M. R,( 2017), *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Kejadian Luka Tertusuk Suntik Pada Perawat Di RSUD Bethesda GMIM*. Tomohon. Hal 47-59.
- Setianingsih, Suyani. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Universal Precaution*. Klaten, Jawa Tengah.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suma'mur, (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta. PT Gunung Agung.



Suma'mur, (2009), *Hiegiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta: Gunung Agung.

Supangat, Andi. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana

Swaputri Eka, (2010). *Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Surakarta, Indonesia. Hal 95-105.

Swetharani et all, (2016), *Awareness of blood-borne infections and burden of occupational exposures to blood and body fluids among health care personnel in a tertiary care teaching hospital*, Indian Journal of Occupational and Environmental Medicine, USA. Hal 138-143

Tarwaka, Sholichul, Lilik. S, (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktifitas*, Surakarta: UNIBA PRESS.

Trivedi, Anshuli et all (2013), *An Educational Internasional Programme For Ptrvrntion And Management of Needle Stick Injuries Among Nursing Student At A Tertiary Care Hospital, Jabalpur, Madhaya Pradesh*, National Journal of Community Medicine. Vol 4. No 1.

Umar, Javel Endriko et all. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Cedera Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di Rumah Sakit Liunkendage Tahuma*. Hal 18-30.

Undang Undang RI No. 23 Tahun 1992 Tentang : Kesehatan

Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta, 2009.

WHO, (2009), *Appendix Standard Precautions for Prevention of Transmission of HIV, Hepatitis B Virus, Hepatitis C Virus and Other Bloodborne Pathogens in Health-Care Settings*. Switzerland.

Widyawati, Sukma Nolo, (2012), *Kondep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wilburn, S. Q & Gerry E. (2004). *Preventing Needlestick Injuries among Healthcare Workers*. Int J Occup Environ Health:Geneva, Switzerland. Vol 10. Hal 451-456.

Wilburn, Susan. Q, (2004), *Needlestick and Sharps Injury Prevention*, The Online Journal Issues In Nursing. Vol 9. No 3.

Zuriah, Nurul. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.

